

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG SISWA DALAM MENGIKUTI
EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Muhammad Dwi Sakti Wardhana
11601241014

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mendorong Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan Kabupaten Klaten” yang disusun oleh Muhammad Dwi Sakti Wardhana, NIM 11601241014 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 23 Juni 2015
Pembimbing,



Indah Prasetyawati Tri P. S., M.Or.
NIP. 19821214 201012 2 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mendorong Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan Kabupaten klaten” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 23 Juni 2015

Yang menyatakan,



Muhammad Dwi Sakti Wardhana

NIM. 11601241014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mendorong Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan Kabupaten klaten” yang disusun oleh Muhammad Dwi Sakti Wardhana, NIM 11601241014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TP, M.Or	Ketua Penguji		20-8-2015
Tri Ani H, M.Pd	Sekretaris Penguji		19-8-2015
Yudanto, M.Pd	Penguji I (Utama)		13-8-2015
Agus Susworo DM, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		11-8-2015

Yogyakarta, 21 Agustus 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S.
NIP.19600824 198601 1 001 7

MOTTO

“Mundur Satu Langkah untuk Maju Sepuluh Langkah ke depan”

(Penulis)

“Sekalipun Jika Kita Tidak Bisa Bahagia, Kita Harus Bisa Selalu Bersemangat”

(Uzumaki Naruto)

“Jadikan Setiap Tempat Sebagai Sekolah dan Jadikan Setiap Orang Sebagai Guru”

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang bermakna dalam hati penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Bambang Suwarno dan ibunda Winarti yang senantiasa mendoakan, mendukung, memberikan kasih sayang kepada saya dan selalu mengiringi langkahku.
2. Kakak saya Aprilia Puspita Sari dan Adik saya Yolana Bima Wardhana yang selalu memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan tanggung jawab ini dan meraih cita-cita kedepan nantinya.

FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG SISWA DALAM MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 JOGONALAN KABUPATEN KLATEN

Oleh:
Muhammad Dwi Sakti Wardhana
11601241014

ABSTRAK

Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan belum terlaksana secara optimal karena keberangkatan siswa saat latihan ekstrakurikuler sepakbola kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif, menggunakan metode survei. Teknik pengambilan data menggunakan angket tertutup. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan sebanyak 30 siswa. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *pearson* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan koefisien reliabilitas 0,956. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan adalah: Faktor *intern* sebesar 42,2% dan faktor *ekstern* sebesar 57,8%. Faktor tersebut terdiri dari beberapa indikator, indikator tersebut adalah: jasmaniah sebesar 12,7%, psikologis sebesar 21,2%, kelelahan sebesar 8,3%, orangtua sebesar 15%, sekolah sebesar 32% dan masyarakat sebesar 10,8%.

Kata Kunci: *Faktor Pendorong, Ekstrakurikuler Sepakbola*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya serta Shalawat kepada nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Faktor-faktor yang Mendorong Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan Kabupaten Klaten dengan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan, bimbingan, pengaruh, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rohcemat Wahab, M.Pd., M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan segala kemudahan yang telah diberikan kepada penulis.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga (POR) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang

telah memberikan ijin penelitian ini dan memberikan dorongan kepada penulis.

4. Bapak Dr. Eddy Purnomo, M.Kes., selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sejak pertama masuk kuliah sampai lulus kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak dan ibu Dosen yang memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Bapak dan ibu staff karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan baik informasi maupun layanan yang dibutuhkan.
8. Bapak Zaipudin Arahim, S.Pd, M.Pd., selaku kepala SMP Negeri 1 Jogonalan yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak Bambang, selaku staff Bapedda Kabupaten Klaten yang telah memudahkan saya dalam mengurus surat ijin penelitian.
10. Siswa kelas VII dan VIII peserta kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jogonalan yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data penelitian.
11. Teman-teman PJKR FIK UNY angkatan 2011, khususnya kelas PJKR A 2011 yang senantiasa mengisi hari-hari kuliah dengan berbagai rasa bangga dan syukur.

12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Di sadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Faktor yang Mendorong Siswa Mengikuti Ekstakurikuler....	8
2. Kegiatan Setiap Sekolah.....	15
3. Hakikat Ekstrakurikuler.....	16
4. Hakikat Permainan Sepakbola.....	21

4. Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan	26
6. Karakteristik Siswa SMP	27
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	35
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	35
1. Instrumen Penelitian	
a. Langkah-Langkah Menyusun Instrumen	36
b. Uji Coba Instrumen	39
2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	45
2. Deskripsi Data Penelitian	46
a. Faktor Intern	50
b. Faktor Ekstern	56
B. Pembahasan	62
1. Faktor Intern	63
2. Faktor Ekstern	66
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi Penelitian	68
C. Keterbatasan Penelitian	69
D. Saran-saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian.....	35
Tabel 2. Bobot Skor	36
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Ujicoba	38
Tabel 4. Butir Pernyataan yang Gugur.....	40
Tabel 6. Instrumen Penelitian	41
Tabel 6. kategori Tingkat Reliabilitas.....	42
Tabel 7. pengkategorian Data.....	44
Tabel 8. Jumlah Subjek yang Mengikuti	46
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan.....	47
Tabel 10. Kategori Skor Total Faktor-faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan	49
Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor <i>Intern</i>	51
Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Jasmaniah	52
Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Psikologis	54
Tabel 14. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Kelelahan	55
Tabel 15. Distribusi Pengkategorian Data Faktor <i>Ekstern</i>	57
Tabel 16. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Keluarga	58
Tabel 17. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Sekolah.....	60
Tabel 18. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Masyarakat	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Gabungan Subjek Penelitian.....	46
Gambar 2. Diagram Batang Pengkategorian Gabungan Faktor-faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan.....	48
Gambar 3. Diagram Batang Pengkategorian Skor Total Faktor-faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan.....	50
Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor <i>Intern</i>	51
Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Jasmaniah.....	53
Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Psikologis.....	54
Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Kelelahan	56
Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian Data Faktor <i>Ekstern</i>	57
Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Keluarga	59
Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikato Sekolah	61
Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian Data Indikator Masyarakat	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian	73
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian	74
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin dari BAPPEDA Klaten	75
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Majelis Muhammadiyah.....	76
Lampiran 5. Surat Keterangan dari SMP Muhammadiyah 1 Klaten	77
Lampiran 6. Surat Keterangan dari SMP N 1 Jogonalan.....	78
Lampiran 7. Surat Keterangan Expert Judgement	79
Lampiran 8. Hasil Uji Coba Validitas Butir Angket.....	81
Lampiran 9. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket	82
Lampiran 10. Angket Penelitian	84
Lampiran 11. Tabulasi Data dan Hasil Penelitian	87
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah salah satu olahraga yang tidak asing lagi di telinga kita, sebagian besar masyarakat suka dengan sepakbola, baik anak-anak, remaja hingga orang tua. Tidak hanya para laki-laki yang gemar dengan olahraga ini, akan tetapi sekarang wanita pun suka dengan olahraga yang satu ini. karena olahraga ini selalu diberitakan setiap hari baik pagi maupun malam hari. Sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas orang pemain dan salah satunya penjaga gawang.

Masyarakat Indonesia sangat mengharapkan agar olahraga sepakbola Indonesia bisa berkembang, sehingga dapat menjadikan suatu kebanggaan bagi bangsa. Langkah yang perlu dilakukan yaitu peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pembinaan, dan peningkatan kompetisi. Pembinaan pemain yang profesional perlu dimulai dari usia dini, karena pada usia dini tubuh lebih mudah untuk dilatih. Peningkatan kompetisi juga perlu diperhatikan apabila pembinaannya bagus tetapi tidak ada kompetisi maka hasil pembinaan akan percuma.

Perkembangan Sekolah Sepakbola yang telah banyak dimana-mana, seharusnya pelatih/ pembina Sekolah Sepakbola bisa memasukkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam permainan sepakbola, seperti kerjasama, kejujuran, kerja keras, menghargai, percaya diri dan sportivitas. Materi tersebut harus disampaikan agar peserta Sekolah Sepakbola bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut sejak dini.

Semestinya nilai-nilai tersebut tidak hanya digunakan saat bermain sepakbola saja tetapi juga bisa diterapkan saat di sekolah dan bisa digunakan dalam dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan dan kreatifitasnya. Seperti pendapat Dwi Siswoyo (2007:53) pendidikan merupakan sesuatu kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi kemampuan, kepribadian dan kehidupan individu dalam pertemuan dan pergaulannya dengan sesama dan dunia serta dalam hubungannya dengan Tuhan. Keberhasilan di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar yang merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia yaitu antara orang yang belajar disebut siswa dan orang yang mengajar disebut guru. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang mempunyai karakteristik dan kemampuannya yang berbeda-beda sehingga guru dalam proses belajar mengajar tidak pernah lepas dengan masalah hasil belajar siswanya karena hasil belajar merupakan ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan di sekolah.

Secara umum setiap sekolah memiliki kegiatan atau program untuk mengembangkan kepribadian siswa dalam menambah kegiatan siswa. Menurut Hardinaragil (2013), Program atau kegiatan tersebut antara lain, program kurikuler atau intrakurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler. Ketiga program tersebut saling berkaitan satu dengan yang

lain, jadi setiap sekolah diharuskan bisa memenuhi ketiga program tersebut agar dapat mengembangkan prestasi siswa di berbagai bidang.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah sangat beragam dari bidang olahraga, bidang kesenian, bidang keilmuan, bidang komunikasi, dan lain-lain. Peryaratan yang harus dipenuhi dalam ekstrakurikuler adalah sebagai berikut 1) Adanya pembimbing 2) adanya sarana dan prasarana 3) adanya peserta 4) sekolah menyelenggarakan. Apabila keempat syarat tersebut bisa dipenuhi maka program ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar, tetapi kalau salah satu syarat tersebut ditinggalkan maka program ekstrakurikuler akan sedikit terganggu atau bahkan tidak bisa dilaksanakan.

Pembelajaran sepakbola merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Sepakbola adalah salah satu olahraga yang termasuk dalam materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam pembelajaran sepakbola di sekolah guru tidak bisa menyampaikan semua materi yang ada dalam sepakbola, oleh karena itu siswa harus aktif belajar sendiri untuk mengetahui olahraga sepakbola. Untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memahami sepakbola maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler sepakbola. Ekstrakurikuler sepakbola merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan siswa seutuhnya.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dapat terwujud apabila didukung oleh semua faktor yang terkait. Salah satunya adalah harapan siswa, yang meliputi: prestasi, rekreasi, kepribadian, dan kesehatan. Sebuah prestasi yang diharapkan bagi pelajar adalah mencapai nilai terbaik sehingga mampu menempati ranking teratas di kelas maupun di sekolahnya. Selain prestasi akademik masih ada prestasi lain yang dapat dibanggakan oleh siswa, orang tua siswa, dan sekolah yaitu prestasi olahraga. Situasi seperti ini yang seharusnya mendorong siswa dan pihak sekolah untuk meningkatkan jalannya program ekstrakurikuler di luar jam pelajaran sekolah.

Program ekstrakurikuler sepakbola diharapkan melahirkan suatu prestasi, terutama prestasi dalam bidang olahraga sepakbola. Jelas bahwa diharapkan sekolah-sekolah berusaha memupuk kegemaran dan bakat siswa-siswanya agar mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola supaya dapat membawa nama baik sekolah melalui kejuaraan-kejuaraan tingkat sekolah maupun kejuaraan besar lainnya.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Jogonalan ekstrakurikulernya sangat beragam dari bidang olahraga, seni, dan kesehatan. Bidang olahraga mencakup dua cabang olahraga yaitu wushu dan sepakbola. Dari dua cabang ekstrakurikuler yang ada, banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan, adapun peserta yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 30 siswa yang terdiri dari siswa putra kelas VII dan VIII. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1

Jogonalan dilaksanakan seminggu dua kali yaitu pada hari Senin dan Kamis pukul 15.30-17.30 WIB. Adapun *event* pertandingan sepakbola yang pernah diikuti SMP Negeri 1 Jogonalan adalah POPDA tahun 2015.

Kegiatan ekstrakurikuler sudah berjalan karena didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi seperti lapangan sepakbola dan bola sepak. Lapangan sepakbola tersebut berada di kompleks sekolah, jadi memakai lapangannya sangat mudah. Ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan sebenarnya sudah ditiadakan selama beberapa tahun, tetapi pada tahun ajaran 2014/ 2015 sekolah mengadakan lagi ekstrakurikuler sepakbola dari saran yang diberikan mahasiswa KKN-PPL UNY 2014. Walaupun pernah jeda selama beberapa tahun tetapi siswa SMP N 1 Jogonalan cukup antusias. Pihak sekolah juga telah memfasilitasi siswa untuk mengikuti POPDA tahun 2015.

Kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan yaitu sebagian siswa kurang maksimal dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, jadi untuk menyusun program latihan juga kesulitan. Meskipun adanya kekurangan dan kelemahan, siswa SMP Negeri 1 Jogonalan tetap mengikuti ekstrakurikuler sepakbola, karena siswa ingin menambah wawasan tentang sepakbola, mengembangkan bakat yang dimiliki dan bisa mewakili sekolah dalam kejuaraan antar pelajar. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan belum terlaksana secara optimal karena masih banyak hambatan dalam pelaksanaannya.
2. Kehadiran peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan masih belum maksimal.
3. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mendorong anak mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, sehingga jelas batasannya guna menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian atau sebagai pedoman dasar dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka timbul permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apa saja faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian sudah semstinya mempunyai manfaat atau kegunaan yang jelas dan terarah. Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya.
- b. Menambah wawasan mengenai tingkat motivasi siswa SMP Negeri 1 Jogonalan dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
- c. Memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang keolahragaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi akademik, untuk mengetahui faktor pendorong atau minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
- b. Bagi pelatih, dapat digunakan sebagai pedoman dalam usaha meningkatkan ekstrakurikuler khususnya sepakbola.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk mengetahui besarnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.
- d. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk meningkatkan prestasi dalam mengikuti ekstrakurikuler.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Faktor-faktor yang Mendorong Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola

Purwa Atmaja Prawira (2013: 328) memberi penjabaran tentang faktor pendorong yang ada dalam diri seseorang sebagai berikut.

Dorongan/ *drive* dapat diartikan sebagai energi yang menggerakkan badan. Dorongan adalah stimulus yang berasal dari dalam yang menggerakkan badan. Dorongan juga diartikan sebagai suatu kondisi internal otot-otot yang melepaskan energi dan menghasilkan (menyebabkan) aktivitas-aktivitas. Dorongan merupakan aktivitas umum. Dorongan juga diartikan sebagai tendensi perilaku seseorang. Dorongan berarti aktivitas khusus yang terarah pada suatu tujuan. Dalam psikologi manusia, dorongan sebagai fokus motivasi dalam kepribadian, maksud, dan interes/minat.

Setiap anak memiliki kemampuan dan tujuan yang berbeda-beda dengan anak yang lainnya dalam belajar sepakbola, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Ngalim Purwanto (2002: 102) mengemukakan bahwa ada dua faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri (faktor individual) meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan/ intelegensi, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu (faktor sosial) meliputi keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat pelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Menurut Sumadi Suryobroto (2007: 233–238), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali macamnya, tetapi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor yaitu:

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar
 - a. Faktor-faktor non sosial
Faktor non sosial dalam belajar misalnya: keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu (pagi, atau siang, ataupun malam), tempat (letaknya, pergedungannya), alat-alat yang dipakai untuk belajar (seperti alat tulis-menulis, buku-buku, alat-alat peraga, dan sebagainya yang biasa kita sebut alat-alat pelajaran).
 - b. Faktor-faktor sosial
Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia).
2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar
 - a. Faktor-faktor fisiologis dalam belajar
Faktor fisiologis dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:
 - 1) *Tonus* jasmani pada umumnya
Keadaan *Tonus* jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatar belakangi aktivitas belajar.
 - 2) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu terutama fungsi- fungsi pancaindra. Dalam sistem persekolahan diantara pancaindra itu yang adalah mata dan telinga. Pendidik berkewajiban menjaga, agar pancaindra anak didiknya dapat berfungsi dengan baik.
 - b. Faktor-faktor psikologi dalam belajar
Suatu pendorong yang biasanya besar pengaruhnya dalam belajarnya anak-anak didik kita ialah cita-cita, oleh karena itulah siswa perlu dibuatkan tujuan-tujuan.

Menurut Slameto (2013: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi anak belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu:

1. Faktor *intern* (dari dalam diri individu)
 - a. Faktor jasmaniah
 - 1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b. Faktor Psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi setiap anak berbeda-beda, jadi jangan memaksakan anak yang intelegensinya kurang untuk dijejali materi yang sulit.

2) Perhatian

Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian siswa.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru.

7) Kesiapan

Kesediaan untuk memberikan reaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan.

c. Faktor Kelelahan

1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh.

2) Kelelahan rohani (psikis)

Kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan sesuatu akan hilang.

2. Faktor *ekstern* (dari luar diri individu)

a. Faktor Keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik, besar pengaruhnya terhadap belajar anak.

2) Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi dengan semua anggota keluarga. Baik orang tua, kakak, adik, dan lain-lain.

3) Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan cukupkanlah sarana yang diperlukan anak, sehingga siswa belajar dengan senang.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Jangan sampai tugas dirumah mengganggu anak untuk belajar.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan keluarga mempengaruhi anak dalam belajar, maka dari itu anak perlu ditanamkan kebiasaan baik agar dapat semangat untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

1) Metode mengajar

Tujuan metode mengajar supaya peserta didik dapat menerima, menguasai dan lebih- lebih mengembangkan bahan pelajaran itu.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

3) Relasi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Memupuk jiwa kerjasama di dalam kelas sangat penting untuk menghidupkan suasana kelas yang aman dan tentram.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dan ketertiban siswa disekolah.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah.

8) Standar pelajaran diatas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

9) Keadaan gedung

Kelas yang bersih dan rapi akan membuat siswa nyaman untuk belajar.

10) Metode belajar

Belajar yang baik yaitu dengan cara belajar yang tepat dan efektif seperti pembagian waktu belajar yang baik.

11) Tugas rumah

Tugas siswa bukan hanya untuk mengerjakan tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah kepada siswa.

c. Faktor Masyarakat.

1) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadi siswa, karena dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat.

2) Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan terhadap belajarnya.

3) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu pula sebaliknya.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh positif terhadap anak.

Menurut Singgih D. Gunarso (1989:105) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* adalah pembawaan atlet, tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, cita-cita, dan harapan individu, sedangkan faktor *eksternal* adalah fasilitas, sarana dan prasarana, metode latihan, dan lingkungan.

Muhibbin Syah (2012:145) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor dari dalam siswa, yakni keadaan/ kondisi jasmani dan rohani siswa.
 - a. Aspek fisiologis, meliputi tonus jasmani, mata dan telinga.
 - b. Aspek psikologis, meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat, motivasi.
2. Faktor dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
 - a. Lingkungan sosial, meliputi keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman.
 - b. Lingkungan nonsosial, meliputi rumah, sekolah, peralatan, alam.
 - c. Faktor pendekatan belajar (jenis belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk kegiatan pembelajaran).

Berdasarkan pengamatan, wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan dan pendapat para ahli maka peneliti secara garis besar dapat mengemukakan bahwa yang menjadi indikator faktor-faktor yang mendorong siswa memilih ekstrakurikuler sepakbola dalam penelitian ini antara lain faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* antara lain: faktor jasmaniah/ fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor *eksternal* antara lain: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

2. Kegiatan Setiap Sekolah

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan lembaga formal, kegiatan yang diadakan di sekolah ada tiga bentuk kegiatan kurikuler. Menurut Yudha M. Saputra (1998: 6), kegiatan tersebut yaitu:

- a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar di dalam jam pelajaran sekolah yang merupakan fungsi untuk menunjang tercapainya tujuan institusional. Hasil belajar yang terkandung di dalam rumusan tujuan intrakurikuler hendaknya mencakup ranah kognitif, afektif dan Psikomotor.
- b. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa, yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam berbagai bentuk, seperti membaca buku tertentu, melakukan penelitian, membuat karangan.

- c. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran disekolah, yang dilakukan disekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Banyak cara untuk menyalurkan bakat dan minat para siswa, salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler adalah sekolah yang memberikan kesempatan terhadap anak didiknya untuk mengasah keterampilan agar lebih berprestasi dibidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Menurut Tri Ani Hastuti (2008:63), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan.

Berdasarkan Direktorat Pembina SMA (2010: 76) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai ndengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat siswa melalui kegiatan yang

secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

b. Tujuan kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakuakn tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut B. Suryosubroto (2009:288) adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pengembangan manusia seutuhnya menuju yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal seta membedakan antara hubungan satu pelajaran denga mata pelajaran lain.

Menurut Asep Herry Hernawan, dkk (2013:12.16-12.17) beberapa tujuan yang ingi dicapai oleh program ekstrakurikuler, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan/ kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap hubungan antar mata pelajaran.
- 3) Menyalurkan minat dan bakat siswa.
- 4) Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tentunya masyarakat/ lingkungan.
- 5) Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Dari uraian di atas pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa. Dengan kata lain,

kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Amir Daien yang dikutip B. Suryosubroto (2009: 288), kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus menerus, seperti: latihan bola basket, latihan sepakbola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga dan sebagainya.

Banyak macam dan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dewasa ini. Mungkin tidak ada yang sama dalam jenis maupun pengembangannya. Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutrisna yang dikutip B. Suryosubroto (2009: 289), yaitu :

- 1) Organisasi murid seluruh sekolah
- 2) Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas
- 3) Kesenian, seperti tari-tarian, band, karawitan, vocal grup.
- 4) Klub-klub hobi, seperti fotografi, jurnalistik.
- 5) Pidato dan drama
- 6) Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan seterusnya)
- 7) Publikasi sekolah (koran sekolah, buku tahunan sekolah, dan lain sebagainya)
- 8) Atletik dan olahraga
- 9) Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).

Selanjutnya menurut Depdikbud yang dikutip oleh B. Suryosubroto (2009: 290), kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Kegiatan yang bersifat sesaat, yaitu karyawisata, bakti sosial, dan lain-lain.
- 2) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya.

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR)
- 2) Pramuka
- 3) PMR/UKS
- 4) Koperasi sekolah
- 5) Olahraga prestasi
- 6) Kesenian tradisional
- 7) Cinta Alam dan lingkungan hidup
- 8) Peringatan hari-hari besar
- 9) Jurnalistik
- 10) PKS

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang berifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

d. Prinsip-prinsip Program Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler. Menurut

Oteng Sutrisna yang dikutip B. Suryosubroto (2009: 291), prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a) Semua murid, guru, personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- b) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihilangkan.
- d) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil.
- e) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- f) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g) Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya.
- h) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 81A (2013:4) Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
- c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

- e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan tergantung pada kebutuhan siswa di sekolah tersebut. Dari hasil observasi di beberapa sekolah terdapat beberapa jumlah ekstrakurikuler yang favorit dan yang paling menonjol, ini disebabkan peraturan sekolah yang berbeda-beda dimana sekolah yang ada yang mewajibkan siswa untuk memilih salah satu jenis ekstrakurikuler yang di sediakan sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di luar jam sekolah dibawah pengawasan satuan pendidikan agar memperluas pengetahuan dan kemampuan peserta didik serta mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

4. Hakikat permainan sepakbola

Sepakbola merupakan salah satu jenis permainan bola besar yang dimainkan secara beregu. Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang pelaksanaannya di lakukan oleh dua kesebelasan atau dua tim dan setiap tim berjumlah 11 orang termasuk penjaga gawang. Menurut Sucipto, dkk (2000:7) mendefinisikan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang.

Menurut Muhajir (2004: 1) Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, didalam memainkan bola setiap pemain dibolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan lengan.

Selain merupakan olahraga permainan, untuk itu supaya dapat bermain dengan baik dan benar maka teknik dasar bermain sepakbola harus diketahui, dimengerti dan dipelajari terlebih dahulu. Oleh karena itu seorang pemain sepakbola harus dapat menguasai teknik dasar bermain sepakbola.

Menurut Herwin (2004:21) permainan sepakbola mencakup dua kemampuan dasar gerak yang harus dimiliki oleh pemain, meliputi:

- a. Gerak atau teknik tanpa bola
Selama dalam permainan sepakbola, seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbalik, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- b. Gerak atau teknik dengan bola
Untuk mampu bermain sepakbola dengan baik, seorang pemain dituntut untuk menguasai bola dengan sebaik-baiknya ketika menerima bola, kemampuan gerak dengan bola meliputi:
 1. Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*)
 2. Menendang bola (*passing*)
 3. Mengoper bola pendek dan panjang atau melambung, menendang bola ke gawang (*shooting*)
 4. Menggiring bola (*dribbling*)
 5. Kontrol bola
 6. Menyundul bola (*heading*) untuk bola lambung atau bola atas.
 7. Gerak tipu (*feinting*) untuk melewati lawan
 8. Merebut bola (*tackling/ sheilding*) saat lawan menguasai bola.
 9. Melempar bola (*throw-in*) bila bola keluar lapangan untuk menghidupkan permainan.

Menurut Sucipto, dkk (2000: 17-45), beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah sebagai berikut:

1. Menendang (*kicking*)
Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).
2. Menghentikan (*stopping*)
Tujuan untuk menghentikan bola untuk mengontrol bola, yang termasuk didalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing.
3. Menggiring bola (*dribbling*)
Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan kaki yang digunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak kesasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.
4. Menyundul (*heading*)
Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetak gol, dan untuk mematahkan serangan lawan/ membuang bola.
5. Merampas (*tackling*)
Merampas bola merupakan upaya untuk merebut bola dari penguasaan lawan. Merampas bola dapat dilakukan sambil berdiri (*standing tackling*) dan sambil meluncur (*sliding tackling*).
6. Lemparan ke dalam (*throw-in*)
lemparan ke dalam merupakan satu-satunya teknik dalam permainan sepakbola yang dimainkan dengan lengan dari luar lapangan permainan. Selain mudah untuk memainkan bola, dari lemparan ke dalam *offside* tidak berlaku. Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan, baik dengan posisi kaki sejajar maupun salah satu kaki kedepan.
7. Menjaga gawang (*goal keeping*)
Menjaga gawang merupakan pertahanan yang paling akhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi; menangkap bola, melempar bola, menendang bola.

Menurut Komarudin (2011: 43-69) mengatakan secara garis besar teknik sepakbola terdiri dari 2 bagian besar, yaitu:

a. Teknik badan (teknik tanpa bola)

Yang dimaksud dengan teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, dalam hal ini menyangkut cara lari, cara melompat, dan gerak tipu badan.

b. Teknik dasar dengan bola

Secara garis besar teknik dasar dengan bola dalam permainan sepakbola terbagi menjadi:

1) Kontrol Bola (*Ball Control*)

a) Kontrol Dasar (*Basic Control*)

Kontrol dasar adalah kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasainya sampai saat pemain tersebut akan mengoper bola kepada temannya. Penguasaan bola dapat dilakukan dengan semua bagian tubuh kecuali tangan.

b) Menggiring Bola (*Dribbling*)

Tujuan dari mendribbling bola adalah untuk melewati lawan, mengarahkan bola ke ruang kosong, melepaskan diri dari lawan, membuka ruang untuk kawan, serta menciptakan peluang untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan.

2) Menendang Bola (*Passing*)

a) Operan pendek (*the push/ short passing*)

Operan pendek yang menyusur tanah dapat dilakukan dengan baik saat sikap kedua kaki berada diposisi yang benar.

- b) Operan Panjang Atas (*long Passing*)
- Operan panjang atas biasanya dilakukan saat teman berada di jarak yang relatif jauh.
- c) Menendang Bola ke gawang (*shooting*)
- Shooting* yang baik yaitu dengan memadukan antara kekuatan tembakan, akurasi atau arah tembakan, serta keyakinan untuk mencetak gol.
- 3) Menyundul Bola (*Heading*)
- Menyundul bola memerlukan koordinasi yang baik antara kedua lengan, bahu, leher, kepala, serta kaki sebagai tumpuan atau tolakan saat berduel di udara.
- 4) Merampas Bola/ Merebut Bola (*Tackling*)
- Merebut bola dalam permainan sepakbola selama pemain yang merebut bola betul-betul mengenai bola yang dikuasai oleh lawan.
- 5) Lemparan ke dalam (*Throw- in*)
- Lemparan ke dalam dilakukan apabila bola keluar dari dalam lapangan melewati garis tepi lapangan. Tujuan melempar bola yaitu untuk menghidupkan kembali permainan setelah bola keluar melewati garis samping lapangan.
- 6) Menjaga Gawang (*Goal keaping*)
- Peran penjaga gawang memang sangat dibutuhkan oleh tim, karena dengan penjaga gawang yang baik maka akan tercipta rasa aman dan tenang dalam bermain.

Menurut uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa permainan sepak bola tidak harus memiliki keterampilan yang baik akan tetapi juga harus didukung dengan kondisi fisik yang bagus dengan latihan yang terprogram. Karena melalui latihan yang berulang-ulang dengan intensitasnya sedikit demi sedikit ditingkatkan maka lama kelamaan atlet akan berubah menjadi seseorang yang pegas, lebih lincah, lebih kuat dan lebih trampil dan akan menjadi efektif dan efisien dalam kerjanya.

5. Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan

SMP Negeri 1 Jogonalan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler inilah diharapkan melahirkan suatu prestasi terutama prestasi dibidang olahraga sepakbola. Melihat dari tujuan ekstrakurikuler maka jelas bahwa diharapkan pihak sekolah berusaha memupuk kegemaran siswa agar mereka mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler sepakbola agar bisa diharapkan menjadi tim inti sekolah serta bisa mewakili sekolah dalam pertandingan sepakbola, dan diharapkan akan mendapatkan prestasi yang membanggakan.

Kegiatan ekstrakurikuler bolabasket di SMP Negeri 1 Jogonalan telah diprogram oleh sekolah dan merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ditangani oleh pelatih dari luar. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan seminggu dua kali setiap hari Senin dan Kamis dimulai pukul 15.30-17.30. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola terdiri dari siswa kelas VII dan VIII.

Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini cukup banyak, akan tetapi tingkat partisipasi kehadiran siswa masih sering fluktuatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Jogonalan sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ikut berpartisipasi dalam mengembangkan olahraga sepakbola. Hal ini dapat dilihat dari terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola.

6. Karakteristik Anak SMP

Pada umumnya siswa SMP mengalami perubahan diseluruh aspek perkembangan manusia. Dimulai dari aspek psikomotor, kognitif dan afektif secara optimal. Hal ini juga terjadi pada siswa kelas VII dan VIII SMP N 1 Jogonalan yang rata-rata berusia 12-15 tahun. Secara fisiologis usia tersebut masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik, mental maupun sosial.

Dalam masa-masa inilah anak-anak SMP sangat rentan terhadap dorongan atau hal-hal yang bersifat positif dan negatif yang sering disebut dengan masa pubertas. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 123), Pubertas berasal dari kata pubes (dalam bahasa latin) yang berarti rambut kelamin, yaitu yang menandakan kelamin sekunder yang menekankan pada perkembangan seksual. Dengan kata lain pemakaian kata pubertas sama dengan remaja tetapi lebih menunjukkan remaja dalam perkembangan seksualnya atau pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bioseksualnya.

Menurut Syamsu Yusuf (2006: 26-27) Masa sekolah menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa, yaitu sebagai berikut:

a. Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Keadaan perasaan dan emosinya sangat peka sehingga tidak stabil.

b. Masa remaja (remaja madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini kebanyakan para remaja berkeinginan yang lebih dalam berbagai hal untuk menunjukkan dia ada.

c. Masa remaja akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa. Pada masa ini remaja sudah memahami dan lebih peka terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, secara umum ciri-ciri remaja menurut Zulkifli (2005:65), adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, terlihat pada tungkai, tangan dan otot-otot tubuh berkembang pesat.
- b. Perkembangan seksual, seperti pada laki-laki alat reproduksi sperma mulai bereproduksi dan wanita mulai sudah mendapatkan menstruasi.
- c. Cara berpikir kausalitas, yaitu menyangkut hubungan sebab akibat (berpikir kritis)
- d. Emosi yang meluap-luap, emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon.
- e. Mulai tertarik pada lawan jenis, dalam kehidupan sosial remaja, siswa mulai tertarik pada lawan jenisnya dan mulai berpacaran.
- f. Menarik perhatian lingkungan, seperti biasa berusaha mendapatkan status dan peranan dalam suatu perkumpulan.
- g. Terikat dengan kelompok, remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok, sehingga tidak jarang orangtua dinomorduakan sedangkan kelompok dinomorsatukan.

Menurut Desmita (2009: 36-37), karakteristik anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada pada tahap perkembangan pubertas (10-14 tahun), terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

1. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
2. Mulai timbulnya ciri- ciri seks sekunder.

3. Kecenderungan ambivalensi, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua.
4. Senang membandingkan kaedah- kaedah, nilai- nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
5. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan.
6. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
7. Mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
8. Kecenderungan minat dan pilihan karer relatif sudah lebih jelas.

Menurut Depdiknas (2006 : 6-7) siswa SMP mengalami masa remaja, satu periode perkembangan sebagai tradisi dari masa kanak- kanak menuju masa remaja. Masa dan perubahan yang menyertainya merupakan fenomena harus dihadapi guru.

a. Perkembangan aspek psikomotor

Perkembangan aspek psikomotor siswa SMP ditandai dengan perubahan jasmani dan fisiologis secara luar biasa. Salah satu perubahan luar biasa yang dialami siswa adalah perubahan tinggi badan dan berat badan. Perubahan lain yang dialami siswa SMP adalah pubertas dan pematangan seksual serta perkembangan keterampilan motorik.

b. Perkembangan aspek kognitif

Aspek kognitif meliputi fungsi intelektual, seperti pemahaman, pengetahuan dan keterampilan berfikir. Kemampuan bahasa menjadi lebih baik dan canggih, perbendaharaan kata lebih banyak. Ketika remaja mencapai kematangan siswa akan memiliki kemampuan untuk menyusun alasan rasional, menerapkan informasi, mengimplementasikan pengetahuan dan menganalisa situasi secara kritis.

c. Perkembangan aspek afektif

Perkembangan aspek afektif siswa SMP mencakup proses belajar perilaku yang layak pada budaya tertentu, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain disebut sosialisasi. Siswa mengalami egosentris, yaitu kondisi yang hanya mementingkan pendapatnya sendiri dan mengabaikan pandangan orang lain. Siswa SMP mengalami peningkatan rentang dan intensitas emosinya siswa belajar memformulasikan sistem nilai yang akan dianutnya, sikap terhadap sesuatu, siswa mengalami proses untuk mencapai tingkat pemahaman norma dan moral yang lebih baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangatlah dibutuhkan untuk mendukung suatu kajian teori. Pada penelitian ini, penelitian yang relevan adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo (2007) dengan judul “Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti Ekstrakurikuler bola basket”. Metode yang dipakai adalah metode survai dan instrumen yang digunakan adalah angket. Populasi seluruh siswa SMK Negeri 1 Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler bola basket yang berjumlah 30 siswa teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket adalah 83,3% cukup dan 16,7% tinggi, (2) faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket yaitu:

intrinsik 86,7% tinggi dan 13,3% cukup sedangkan 73,3% cukup dan 26,7% rendah, (3) perbandingan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti ekstrakurikuler bola basket yaitu motivasi intrinsik 57,557% sedangkan motivasi ekstrinsik 42,443%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Very Fajar Saputro (2012) yang berjudul “Identifikasi faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Kalasan Sleman. Adapun faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Kalasan Sleman yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII dan VIII yang masih aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Kalasan sebanyak 30 siswa. Teknik analisis data menggunakan *statistik deskriptif* dengan *persentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Kalasan bahwa faktor *intern* memiliki andil sebesar (52,78%) dalam mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Kalasan. Sedangkan faktor *ekstern* memiliki andil sebesar (47,22%) dalam mendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 2 Kalasan Sleman.

C. Kerangka berpikir

Siswa sekolah menengah pertama (SMP) pada dasarnya senang berolahraga, khususnya olahraga sepakbola. Hal tersebut dapat mendorong para siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang diadakan oleh sekolah. Kesenangan terhadap olahraga sepakbola itu dapat ditunjukkan oleh siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut bisa akibat dorongan dari dalam diri sendiri (*intern*), atau karena ada dorongan dari luar diri sendiri (*ekstern*).

Kenyataannya masih ada permasalahan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Jogonalan seperti kurang adanya dukungan dari pihak sekolah, guru pembimbing jarang hadir untuk membimbing siswa, dan kedatangan siswa yang fluktuatif. Dampak dari hal tersebut pelatih kesulitan untuk membuat program latihan yang akan diberikan kepada siswa.

Pihak sekolah dan guru penjas perlu mempertimbangkan dan lebih memperhatikan ekstrakurikuler sepakbola, pihak pembimbing supaya bisa hadir untuk sekedar memantau perkembangan siswa saat latihan berlangsung. Perlu adanya sinergi dari semua pihak baik dari sekolah, guru pembimbing, pelatih, dan siswa, agar menjadikan ekstrakurikuler yang lebih baik dan bisa dikembangkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan“.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan instrumen pengambilan datanya menggunakan angket, karena penelitian ini untuk mengetahui keadaan suatu obyek yaitu faktor yang mendorong siswa mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan. Angket yang digunakan termasuk angket tertutup, yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Menurut Sugiyono (2008: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

Faktor-faktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor dari dalam ataupun dari luar diri siswa SMP Negeri 1 Jogonalan yang mendorong siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler sepakbola. Faktor-faktor tersebut

yaitu: Faktor dari dalam (*intern*) terdiri dari: jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar (*ekstern*) terdiri dari: keluarga, sekolah dan masyarakat.

C. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Jogonalan kelas VII dan VIII yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dengan jumlah 30 siswa. Rincian Subjek dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Subjek Penelitian

NO	Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola	Total
1	VII	17
2	VIII	13
Jumlah		30

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

a. Penyusunan Instrumen

Menurut suharsimi Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang berisi pernyataan. Metode Penelitian survei dirasa lebih

praktis dan efisien karena dalam waktu singkat peneliti dapat memperoleh data dari responden.

Alternatif jawaban dalam angket ini menggunakan skala Likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, minat, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu di dukukng atau ditolak, melalui rentang nilai tertentu. Pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan dalam 4 kategori, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) Pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif memiliki bobot skor yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Bobot Skor

No	Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penyusunan instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-10). perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk,

menyidik faktor dan menyusun butir pernyataan, Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk adalah membuat batasan-batasan mengenai variabel yang akan diukur dalam penelitian. Konstruk dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

2) Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang ditemukan dalam konstruk yang akan diteliti. Suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan diteliti. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor dari dalam (*intern*) terdiri dari Jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar (*ekstern*) terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

3) Menyusun butir

Langkah terakhir adalah menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan faktor yang menyusun konstruk. Indikator yang merupakan penjabaran dari isi faktor, tersebut kemudian disusun item-item soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Faktor yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan, memberikan gambaran menyeluruh mengenai angket yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola	Intern	Jasmaniah	1,2,4	3	4
		Psikologis	5,6,8,9 11,12	7,10	8
		Kelelahan	13,16	14,15	4
	Ekstern	Orang Tua	17,18,19 20,22,24 25,26,27	21,23	8
		Sekolah	28,29,30 31,32,34	33,35	11
		Masyarakat	36,37,38 39,40	-	5
	Jumlah			31	9

b. *Expert Judgement*

Butir-butir pernyataan yang telah disusun tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen atau para ahli (*Expert Judgement*). Dalam proses konsultasi tersebut terdapat beberapa perubahan, dikarenakan telah diberi masukan- masukan oleh dosen atau para ahli sehingga akan dapat memperkecil tingkat kelemahan dan kesalahan dari instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun dosen yang ditunjuk untuk menjadi *expert judgement* adalah:

- 1) Dr. Dimiyati, M.Si selaku dosen yang mengampu mata kuliah psikologi.
- 2) Nurhadi Santoso, M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah dasar gerak sepakbola.

c. Uji Coba Instrumen

Langkah selanjutnya adalah uji coba instrumen. Jika sudah diuji cobakan ternyata instrumen belum baik, maka perlu diadakan revisi sampai benar-benar diperoleh instrumen yang baik. (Suharsimi Arikunto, 2010:166). Tujuan dilakukan uji coba instrumen adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas secara statistik.

Di dalam uji coba instrumen ini, sekolah yang digunakan adalah SMP Muhammadiyah 1 Klaten kelas VII dan kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola sebanyak 27 siswa dan uji coba instrumen dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Mei 2015 pukul 08.30 WIB. Uji coba instrumen dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Klaten karena jarak antar sekolah yang dekat dan karakteristik siswa yang hampir sama dengan siswa SMP Negeri 1 Jogonalan.

1) Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen ini dilakukan sebelum kuesioner diberikan kepada responden sebenarnya. Menurut Suharsismi Arikunto (2010:211) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai

validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Karena untuk menghemat waktu, biaya, dan agar dapat mengurangi kesalahan sekecil apapun, maka uji validitas instrumen tersebut diolah dengan bantuan program komputer SPSS 16 *for Education Version* dengan rumus *Product moment* dari *Karl Pearson*. Instrumen dikatakan valid apabila $r_{hit} \geq r_{tabel}$, pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $N= 27$ ($N=$ jumlah responden) nilai dari r_{tabel} *product moment* untuk jumlah responden 27 orang yaitu 0,381. Jadi instrumen dikatakan valid apabila $r_{hit} \geq r_{tabel}$ (0,381).

Butir yang gugur dapat dilihat pada lampiran halaman 81.

Tabel 4. Butir Pernyataan yang Gugur

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola	Intern	Jasmaniah	1,2,4	3	4
		Psikologis	5,6,8,9 11,12	7,10*	7
		Kelelahan	13,16	14*,15	3
	Ekstern	Orang Tua	17,18 19*,20 22,24	21*,23	6
		Sekolah	25,26,27 28,29,30 31,32,34	33,35	11
		Masyarakat	36,37* 38,39,40	-	4
		Jumlah		31	9

(*) butir pernyataan yang gugur

Hasil uji coba angket yang dilakukan sebanyak 27 responden dan 40 pernyataan mengenai faktor- faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola maka hasil validitas uji coba instrumen menunjukkan bahwa terdapat 5 pernyataan yang tidak valid atau gugur. Apabila harga korelasi dibawah harga r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2010: 179). Jadi butir yang valid akan digunakan untuk penelitian adalah 35 butir.

Tabel 5. Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola	Intern	Jasmaniah	1,2,4	3	4
		Psikologis	5,6,8,9 10,11	7	7
		Kelelahan	12,14	13	3
	Ekstern	Orang Tua	15,16,17 18,20	19	6
		Sekolah	21,22,23 24,25,26 27,28,30	29,31	11
		Masyarakat	32,33,34 35	-	4
		Jumlah		29	6

2) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keadaan instrumen atau alat ukur. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221)

bahwa reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji keandalan instrument menggunakan bantuan computer *SPSS 16.0 for Windows Evaluation Version* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Dari pengujian tersebut diperoleh koefisiensi keandalan atau reliabilitas sebesar 0.956, Sehingga dapat disimpulkan koefisien reliabilitas sangat tinggi, maka instrumen tersebut dikatakan *reliabel* (andal). Kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford yang dikutip oleh Nasrul Setiawan (2012: 1), adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kategori Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,80 - 1,00	reliabilitas sangat tinggi
0,60 - 0,80	reliabilitas tinggi
0,40 - 0,60	reliabilitas sedang
0,20 - 0,40	reliabilitas rendah

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan memberi angket kepada siswa SMP N 1 Jogonalan yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya sebagai berikut:

- a. Peneliti datang ke SMP N 1 Jogonalan dan menunggu siswa datang.
- b. Peneliti mengajak siswa menuju lapangan guna untuk melakukan penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden dan membagikan alat tulis.
- d. Peneliti menjelaskan tata cara mengisi angket.
- e. Setelah 30 menit peneliti menyuruh siswa yang sudah selesai mengisi angket untuk dikumpulkan dan mengisi presensi.
- f. Setelah semua responden sudah mengumpulkan tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang sudah mau mengisi angket penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah suatu cara yang dipakai untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapat suatu kesimpulan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di muka yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan, analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase, menurut Anas Sudijono (2010: 43), dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari

N : Jumlah total frekuensi

Berdasarkan perhitungan di atas, maka hasil penelitian digolongkan menjadi 5 kategori yaitu: kategori sangat tinggi, kategori tinggi, kategori sedang, kategori rendah, dan kategori sangat rendah (Anas Sudijono, 2010: 161). Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* (M) dan standar deviasi (SD), dengan pengkategorian menurut sebagai berikut:

Tabel 7. Pengkategorian Data

Skor	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X < M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudijono (2010: 176)

Keterangan:

M = Rata- rata hitung

SD = Simpangan baku

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Waktu, Dan Subjek Penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jogonalan yang beralamat di Desa Plawikan, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

b. Diskripsi Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jogonalan yang bertempat dilapangan sepakbola SMP Negeri 1 Jogonalan. Penelitian dilaksanakan pada hari senin, tanggal 28 Mei 2015 pukul 15.30-16.30 WIB dengan dibantu Sepnu Khoirul Iskandar selaku pelatih ekstrakurikuler sepakbola untuk menyebarkan angket kepada responden.

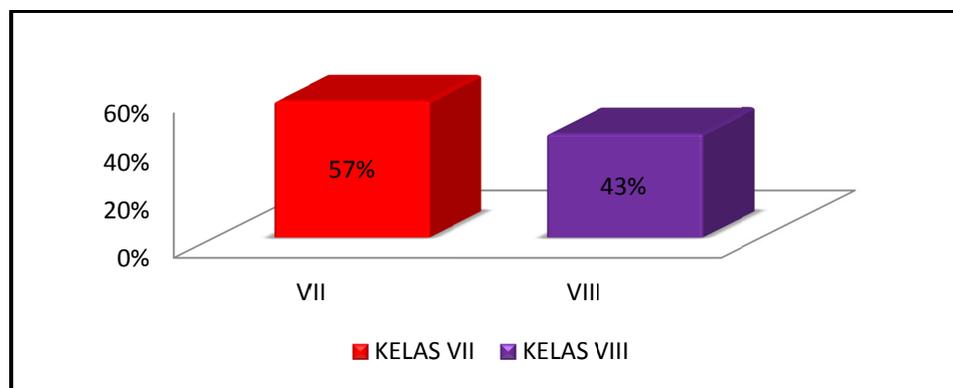
c. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII tahun ajaran 2014/ 2015 di SMP Negeri 1 Jogonalan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dengan total sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 17 siswa kelas VII dan 13 siswa kelas VIII. Berikut jumlah subjek dan diagram batang responden penelitian yang ditinjau berdasarkan jumlah responden kelas VII dan VIII.

Tabel 8. Jumlah Subjek yang Mengikuti Ekstrakurikuler

No.	Kelas	Jumlah	Persentase
1.	VII	17	57%
2.	VIII	13	43%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel jumlah subjek diatas, untuk memperjelas jumlah subjek/ responden kelas VII dan VIII dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Subjek Penelitian

2. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek akan digunakan sesuai data yang diperoleh pada waktu melaksanakan penelitian. Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan tahun ajaran 2014/ 2015, yang diukur dengan angket yang berjumlah 35 butir dengan skor 1 sampai dengan 4, diperoleh jumlah skor total sebesar 3265. Secara keseluruhan memperoleh nilai minimum 97 dan nilai maksimum sebesar 128, *mean* diperoleh sebesar 108,83, median 107,00, modus 100 dan satandar deviasi (SD) 7,61. Selanjutnya data dikonversikan kedalam lima

kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah. Selanjutnya data tersebut ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2003:27) dengan langkah-langkah sebagai berikut,

i. Menentukan Rentang (R)

$$\text{Rumus: } R = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum} + 1$$

ii. Menentukan Banyaknya Kelas Interval

$$\text{Rumus: } KI = 1 + (3,3) \log n$$

iii. Menentukan Panjang Interval

$$\text{Rumus: } PI = R/KI$$

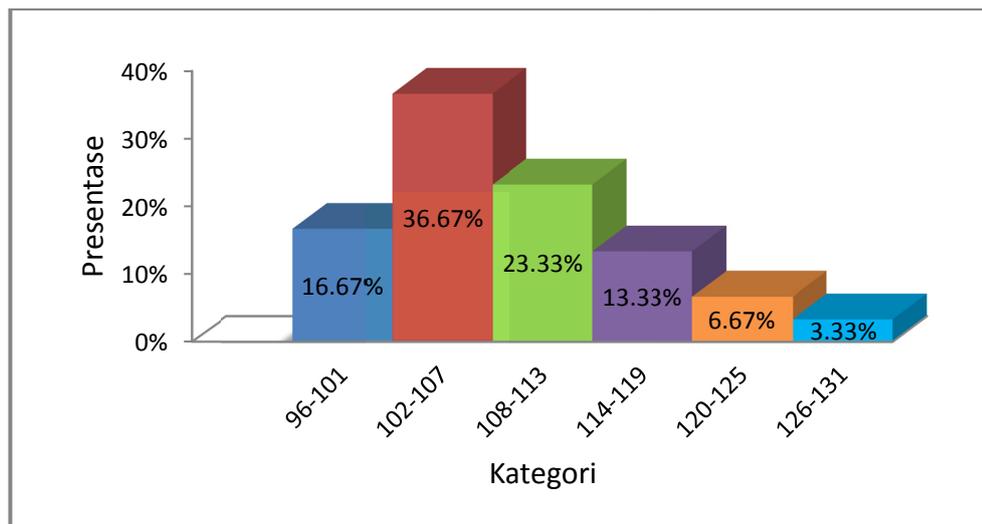
Berdasarkan skor data yang diperoleh, diketahui bahwa skor dalam penelitian ini memiliki $R=32$, kelas interval= 6, dan panjang interval = 6. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP N 1 Jogonalan.

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	96-101	5	16,67%
2	102-107	11	36,67%
3	108-113	7	23,33%
4	114-119	4	13,33%
5	120-125	2	6,67%
6	126-131	1	3,33%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi gabungan data di atas, maka dapat dibaca interval yang berada pada 96-101 sebanyak 5 siswa (16,67%), interval yang berada antara 102-107 sebanyak 11 siswa (36,67%), interval yang berada antara 108-113 sebanyak 7 siswa (23,33%), interval yang berada antara 114-119 sebanyak 4 siswa (13,33%), interval yang berada antara 120-125 sebanyak 2 siswa (6,67%), dan interval yang berada antara 126-131 sebanyak 1 siswa (3,33%).

Untuk memperjelas tabel di atas, berikut akan disajikan diagram batang diagram frekuensi gabungan faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.



Gambar 2. Diagram Batang Gabungan Faktor- faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan

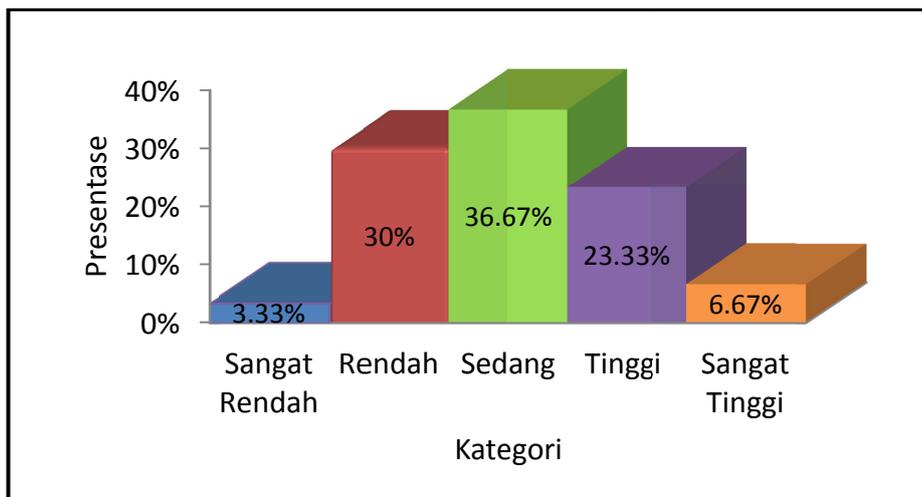
Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, Berikut akan disajikan tabel kategori skor total.

Tabel 10. Kategori Skor Total Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP N 1 Jogonalan.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	X - 120,24	2	6,67%
2	Tinggi	112,63 - X - 120,24	7	23,33%
3	Sedang	105,02 - X - 112,63	11	36,67%
4	Rendah	97,41 - X - 105,02	9	30%
5	Sangat Rendah	X - 97,41	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, tampak sebanyak 2 siswa (6,67%) menyatakan sangat tinggi, 7 siswa (23,33%) menyatakan tinggi, 11 siswa (36,67%) menyatakan sedang, 9 siswa (30%) menyatakan rendah, dan 1 siswa (3,33%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa faktor- faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan adalah sedang.

Supaya tabel distribusi frekuensi faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan dapat mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang yang dapat dilihat pada halaman berikutnya:



Gambar 3. Diagram Batang Kategori Skor Total Faktor- Faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola Di SMP N 1 Jogonalan

Selanjutnya akan dideskripsikan satu persatu mengenai faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, yaitu faktor *intern* meliputi indikator jasmaniah, indikator psikologis dan indikator kelelahan, sedangkan untuk faktor *ekstern* meliputi indikator keluarga, indikator sekolah dan indikator masyarakat.

a. Faktor *Intern*

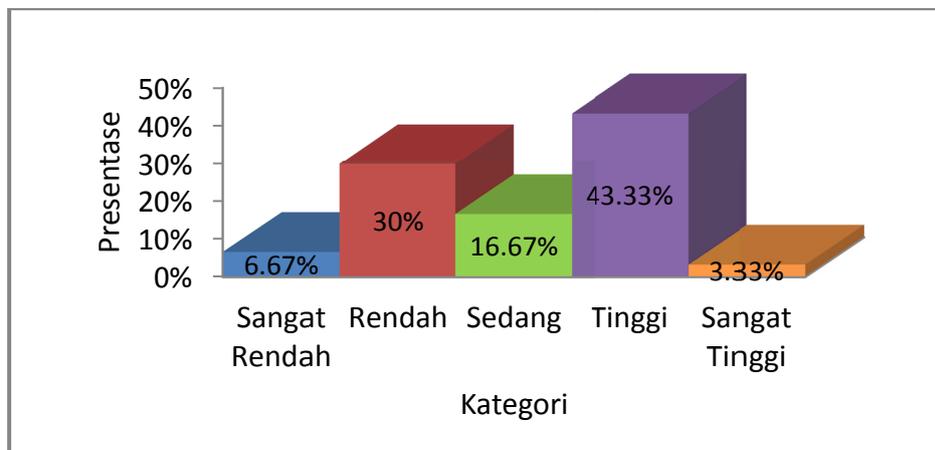
Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, berdasarkan data siswa mengenai faktor *intern* yang diukur dengan angket yang berjumlah 14 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor faktor *intern* sebesar 1378 (42,2%). Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 41, nilai maksimum sebesar 52, dengan *mean* sebesar 45,93, median 45,50, modus 42 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3,24. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai Faktor *Intern*.

Tabel 11. Distribusi Pengkategorian Data Faktor *Intern*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	X - 50,79	1	3,33%
2	Tinggi	47,55 - X - 50,79	13	43,33%
3	Sedang	44,31 - X - 47,55	5	16,67%
4	Rendah	41,07 - X - 44,31	9	30%
5	Sangat Rendah	X - 41,07	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor *intern* di atas, tampak sebanyak 1 siswa (3,33%) menyatakan sangat tinggi, 13 siswa (43,33%) menyatakan tinggi, 5 siswa (16,67%) menyatakan sedang, 9 siswa (30%) menyatakan rendah dan 2 siswa (6,66%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari faktor *intern* adalah tinggi.

Untuk memperjelas dan dapat mudah dipahami pengkategorian data faktor *intern* di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Pengkategorian data faktor *Intern*

Faktor *intern* terdiri atas tiga indikator, yaitu indikator jasmaniah, indikator psikologis dan indikator kelelahan. Deskripsi indikator dijelaskan sebagai berikut:

1) Indikator Jasmaniah

Indikator jasmaniah diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor indikator jasmaniah sebesar 412 (12,7%). Data yang diperoleh dari indikator fisik diketahui bahwa nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum sebesar 16, dengan *mean* sebesar 13,73, median 14,00, modus 14 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,61. setelah data indikator jasmaniah telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator jasmaniah.

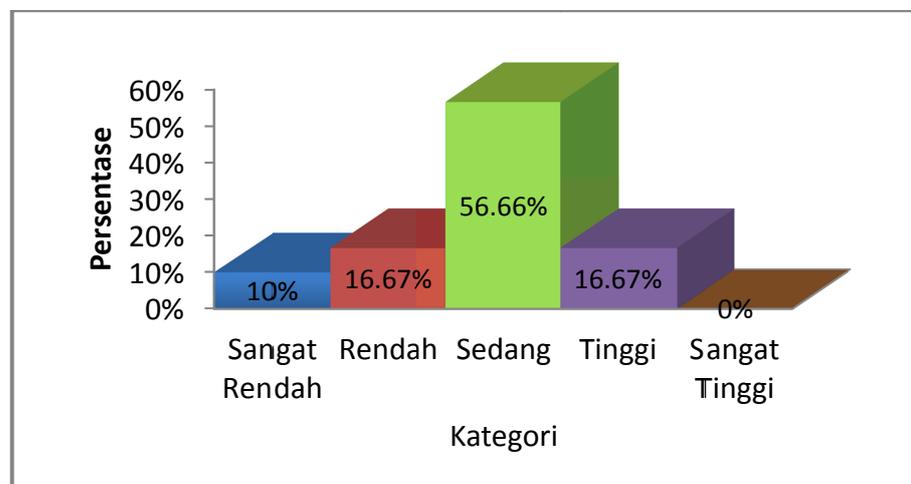
Tabel 12. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Jasmaniah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	X - 16,14	0	0%
2	Tinggi	15,53 - X - 16,14	5	16,67%
3	Sedang	12,93 - X - 15,53	17	56,66%
4	Rendah	11,32 - X - 12,93	5	16,67%
5	Sangat Rendah	X - 11,32	3	10%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator jasmaniah di atas, tampak bahwa tidak ada siswa (0%) menyatakan sangat tinggi, 5 siswa (16,67%) menyatakan tinggi, 17 siswa (56,66%) menyatakan sedang, 5 siswa (16,67%) menyatakan rendah dan 3 siswa (10%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap

kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari indikator jasmaniah adalah sedang.

Untuk memperjelas dan dapat mudah dipahami oleh pembaca, maka tabel pengkategorian data indikator jasmaniah di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Pengkategorian data Indikator Jasmaniah

2) Indikator Psikologis

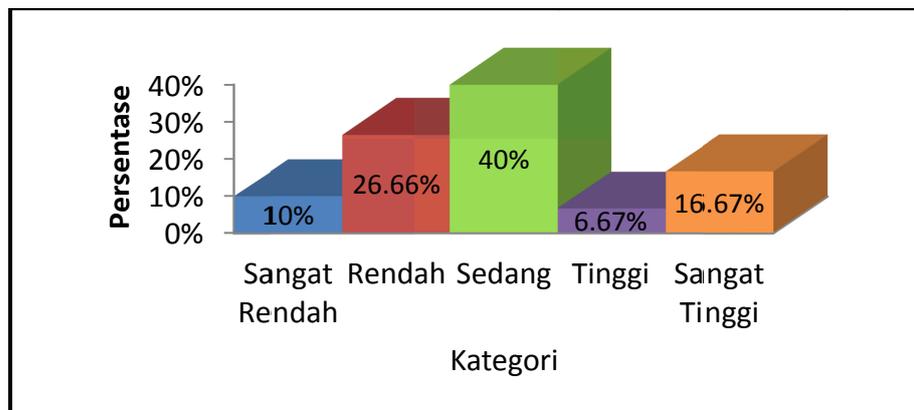
Indikator psikologis diukur dengan angket berjumlah 7 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor indikator psikologis sebesar 693 (21,2%). Data yang diperoleh dari indikator psikologis diketahui bahwa nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 26, dengan *mean* sebesar 23,10, median 23,00, modus 23 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,93. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator psikologis.

Tabel 13. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Psikologis

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	X - 25,99	5	16,67%
2	Tinggi	24,06 - X - 25,99	2	6,67%
3	Sedang	22,14 - X - 24,06	12	40%
4	Rendah	20,21 - X - 22,14	8	26,66%
5	Sangat Rendah	X - 20,21	3	10%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator psikologis di atas, tampak bahwa 5 siswa (16,67%) menyatakan sangat tinggi, 2 siswa (6,67%) menyatakan tinggi, 12 siswa (40%) menyatakan sedang, 8 siswa (26,66%) menyatakan rendah dan 3 siswa (10%) menyatakan sangat rendah. dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari indikator psikologis adalah sedang.

Untuk memperjelas tabel pengkategorian data indikator psikologis di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 6. Diagram Batang Pengkategorian data Indikator Psikologis

3) Indikator Kelelahan

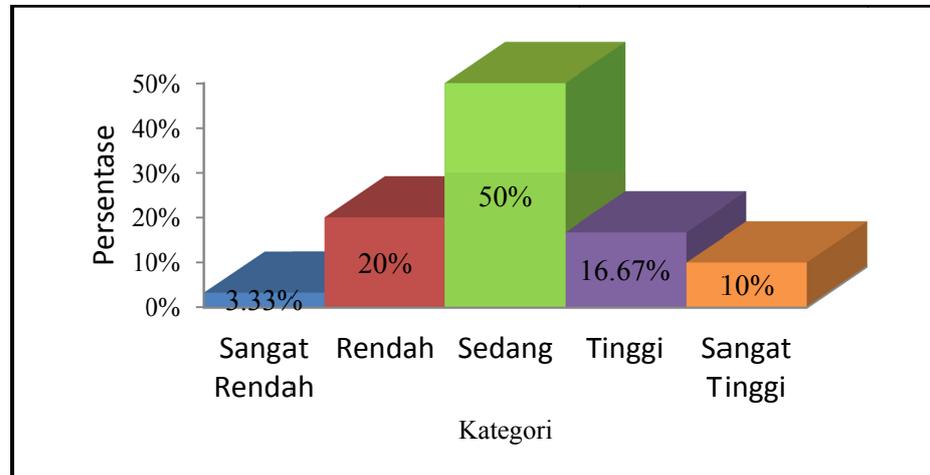
Indikator kelelahan diukur dengan angket berjumlah 3 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor indikator kelelahan sebesar 273 (8,3%). Data yang diperoleh dari indikator psikologis diketahui bahwa nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 11, dengan *mean* sebesar 9,10, median 9,00, modus 9 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0,96. setelah data indikator kelelahan telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator kelelahan.

Tabel 14. Distribusi Pengkategorian Data Indikator kelelahan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X - 10,54$	3	10%
2	Tinggi	$9,58 - X - 10,54$	5	16,67%
3	Sedang	$8,62 - X - 9,58$	15	50%
4	Rendah	$7,66 - X - 8,62$	6	20%
5	Sangat Rendah	$X - 7,66$	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator kelelahan di atas, tampak bahwa 3 siswa (10%) menyatakan sangat tinggi, 5 siswa (16,67%) menyatakan tinggi, 15 siswa (50%) menyatakan sedang, 6 siswa (20%) menyatakan rendah dan 1 siswa (3,33%) menyatakan sangat rendah faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari indikator kelelahan adalah sedang.

Untuk memperjelas dan dapat mudah dipahami, maka tabel pengkategorian data indikator kelelahan di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 7. Diagram Batang Pengkategorian data Indikator Kelelahan

b. Faktor *Ekstern*

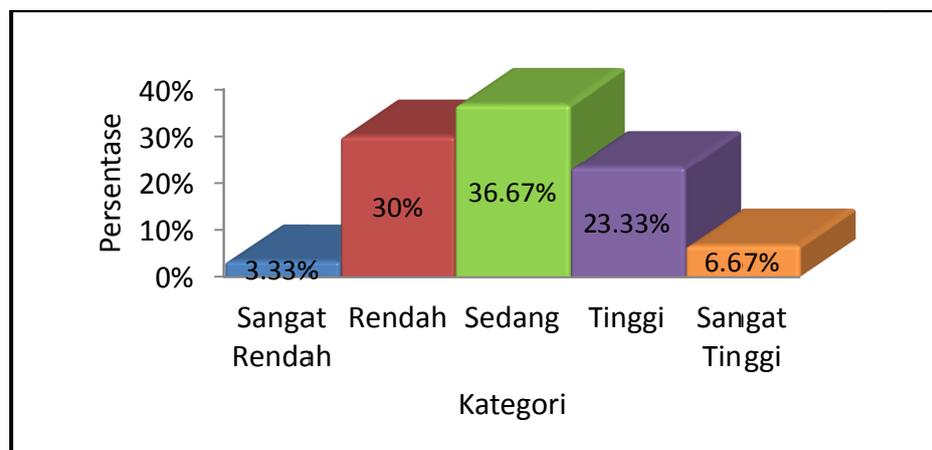
Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, dari hasil analisis data siswa yang diukur dengan angket yang berjumlah 21 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor faktor *ekstern* sebesar 1887 (57,8%). Diketahui bahwa nilai minimum sebesar 51, nilai maksimum sebesar 76, dengan *mean* sebesar 62,90, median 62,50, modus 62 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 5,68. setelah data faktor *ekstern* telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai faktor *ekstern*.

Tabel 15. Distribusi Pengkategorian Data Faktor Ekstern

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	X - 71,42	2	6,67%
2	Tinggi	65,74 - X - 71,42	7	23,33%
3	Sedang	60,06 - X - 65,74	11	36,67%
4	Rendah	54,38 - X - 60,06	9	30%
5	Sangat Rendah	X - 54,38	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian faktor *ekstern* di atas, tampak sebanyak 2 siswa (6,67%) menyatakan sangat tinggi, 7 siswa (23,33%) menyatakan tinggi, 11 siswa (36,67%) menyatakan sedang, 9 siswa (30%) menyatakan rendah dan 1 siswa (3,33%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari faktor *ekstern* adalah sedang.

Untuk memperjelas dan dapat mudah dipahami oleh pembaca, maka tabel pengkategorian data faktor *ekstern* di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Pengkategorian data faktor Ekstern

Faktor *ekstern* terdiri atas tiga indikator, yaitu indikator keluarga, indikator sekolah dan indikator masyarakat. Deskripsi indikator dijelaskan sebagai berikut:

1) Indikator Keluarga

Indikator keluarga diukur dengan angket berjumlah 6 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor indikator keluarga sebesar 492 (15%). Data yang diperoleh dari hasil analisis data mengenai indikator keluarga diketahui bahwa nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 22, dengan *mean* sebesar 16,40, median 16,00, modus 15 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,35. setelah data indikator keluarga telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator keluarga.

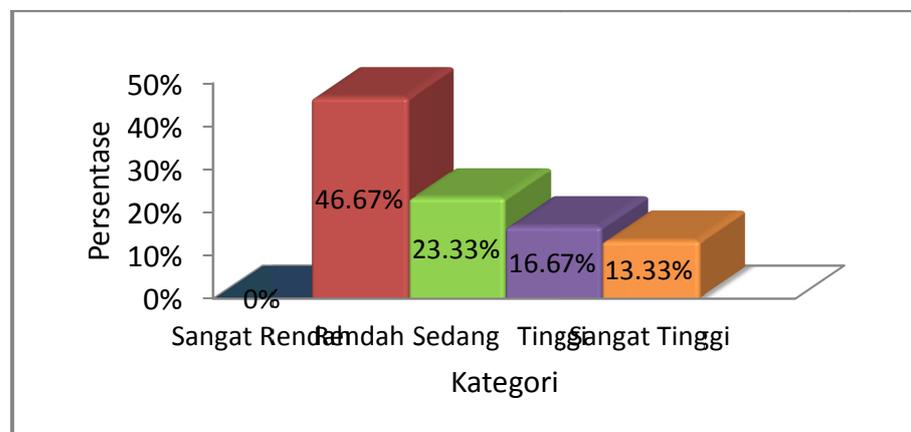
Tabel 16. Distribusi Pengkategorian Data Indikator keluarga

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	X - 19,92	4	13,33%
2	Tinggi	17,57 - X - 19,92	5	16,67%
3	Sedang	15,23 - X - 17,57	7	23,33%
4	Rendah	12,88 - X - 15,23	14	46,67%
5	Sangat Rendah	X - 12,88	0	0%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator keluarga di atas, tampak bahwa 4 siswa (13,33%) menyatakan sangat tinggi, 5 siswa (16,67%) menyatakan tinggi, 7 siswa (23,33%) menyatakan sedang, 14 siswa (46,67%) menyatakan rendah dan tidak

ada siswa (0%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor- faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari indikator keluarga adalah rendah.

Untuk memperjelas dan dapat mudah dipahami oleh pembaca, maka tabel pengkategorian data indikator keluarga di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Pengkategorian data Indikator Keluarga

2) Indikator sekolah

Indikator sekolah diukur dengan angket berjumlah 11 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor indikator sekolah sebesar 1043 (32%). Data yang diperoleh dari hasil analisis data mengenai indikator sekolah diketahui bahwa nilai minimum sebesar 29, nilai maksimum sebesar 41, dengan *mean* sebesar 34,77, median 34,00, modus 34 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,68. setelah data indikator sekolah telah didapat, maka akan dikonversikan kedalam

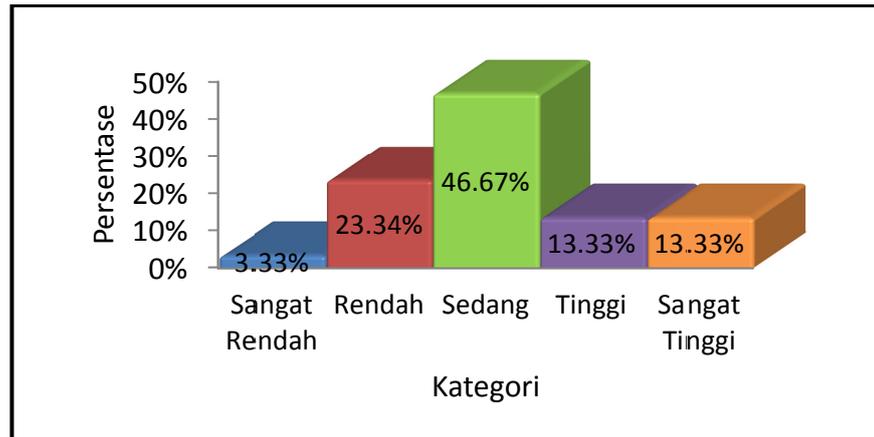
lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator sekolah.

Tabel 17. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Sekolah

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X - 38,79$	4	13,33%
2	Tinggi	$36,11 - X - 38,79$	4	13,33%
3	Sedang	$33,43 - X - 36,11$	14	46,67%
4	Rendah	$30,75 - X - 33,43$	7	23,34%
5	Sangat Rendah	$X - 30,75$	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator sekolah di atas, tampak bahwa 4 siswa (13,33%) menyatakan sangat tinggi, 4 siswa (13,33%) menyatakan tinggi, 14 siswa (46,67%) menyatakan sedang, 7 siswa (23,34%) menyatakan rendah dan 1 siswa (3,33%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor- faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari indikator sekolah adalah sedang.

Untuk memperjelas dan dapat mudah dipahami oleh pembaca, maka tabel pengkategorian data indikator sekolah di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada halaman berikutnya:



Gambar 10. Diagram Batang Pengkategorian data Indikator Sekolah

3) Indikator Masyarakat

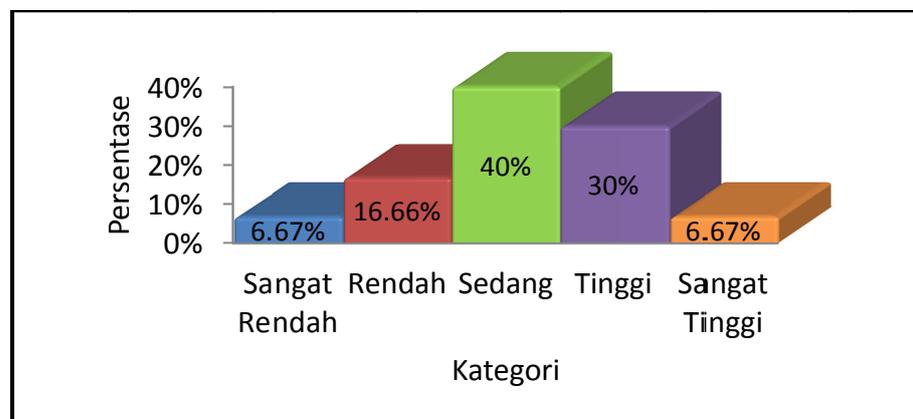
Indikator masyarakat diukur dengan angket berjumlah 4 butir dengan skor 1 s.d. 4, diperoleh jumlah skor indikator masyarakat sebesar 352 (10,8%). Data yang diperoleh dari hasil analisis data mengenai indikator masyarakat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, dengan *mean* sebesar 11,73, median 12,00, modus 12 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,99. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai indikator masyarakat.

Tabel 18. Distribusi Pengkategorian Data Indikator Masyarakat

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X - 14,71$	2	6,67%
2	Tinggi	$12,72 - X - 14,71$	9	30%
3	Sedang	$10,74 - X - 12,72$	12	40%
4	Rendah	$8,75 - X - 10,74$	5	16,66%
5	Sangat Rendah	$X - 8,75$	2	6,67%
Jumlah			30	100%

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian indikator masyarakat di atas, tampak bahwa 2 siswa (6,67%) menyatakan sangat tinggi, 9 siswa (30%) menyatakan tinggi, 12 siswa (40%) menyatakan sedang, 5 siswa (16,66%) menyatakan rendah dan 2 siswa (6,67%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMP N 1 Jogonalan dari indikator masyarakat adalah sedang.

Untuk memperjelas dan dapat mudah dipahami oleh pembaca, maka tabel pengkategorian data indikator masyarakat di atas, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Pengkategorian data Indikator Masyarakat

B. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas terdapat beberapa faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan. Maka dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang

mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan berdasarkan tanggapan dari subjek penelitian menyatakan sedang. Dengan hasil tersebut, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut penjelasan satu persatu mengenai faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan.

1. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam, Berdasarkan perhitungan data faktor intern mengenai faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan menyatakan Tinggi. Hal ini dikarenakan pada diri siswa tersebut memiliki minat dan bakat yang tinggi, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola bakat yang ada pada diri siswa dapat di asah dan dikembangkan agar lebih baik lagi. Selain bakat dan minat, sebagian besar siswa juga ingin menambah wawasan lagi tentang permainan sepakbola seperti peraturan di dalam permainan sepakbola. Selain itu siswa sebagian juga sudah mengikuti latihan sepakbola diluar seperti SSB, sehingga pada waktu proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung pelatih lebih mudah mengarahkan dan memberi porsi latihan kepada siswa, dan banyak siswa yang tidak mengalami kelelahan.

a. Indikator Jasmaniah

Berdasarkan perhitungan data indikator jasmaniah mengenai faktor- faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, indikator tersebut di nyatakan sedang. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepak bola di SMP N 1 Jogonalan memiliki kondisi fisik yang baik akan dapat membantu dan mendukung serta meningkatkan proses latihan ekstrakurikuler sepakbola. Sebenarnya yang ditakuti oleh sebagian siswa adalah saat latihan mengalami cedera tetapi kondisi berhubung kondisi fisik siswa yang baik, maka selama proses pembelajaran berlangsung siswa tidak akan mudah mengalami cedera dan tidak cepat mengalami kelelahan.

b. Indikator Psikologis

Indikator psikologis pada siswa berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, berada pada kategori sedang. Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa hobi dengan sepakbola, sehingga siswa ingin menambah ilmu yang lebih dalam lagi tentang sepakbola baik di luar ataupun dari dalam lapangan. Dari luar siswa dapat mempelajari tentang rasa menghargai, disiplin, dan kerjasama, kalau dari dalam siswa berkeinginan untuk mengetahui tentang peraturan, teknik, taktik dan strategi dalam permainan sepakbola yang lebih mendalam. Kondisi

ini akan dapat membantu kelancaran kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan.

c. Indikator Kelelahan

Indikator kelelahan pada siswa berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, memiliki kategori sedang. Sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola juga mengikuti latihan ditempat lain atau diluar seperti SSB dan telah terlatih sehingga terbiasa dengan latihan yang diberikan pelatih, sehingga didalam proses kegiatan ekstrakurikuler sepakbola siswa tidak mengalami kelelahan yang berarti dan dapat berjalan dengan lancar. Karena latihan di SSB berbeda dengan di ekstrakurikuler, latihan di SSB lebih berat dibandingkan dengan latihan ekstrakurikuler. Selain itu pada setiap latihan selalu ada *game* sehingga siswa merasa senang saat berlatih.

2. Faktor *Ekstern*

Faktor *ekstern* merupakan faktor yang berasal dari luar. Berdasarkan perhitungan data faktor *ekstern* mengenai faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan di atas menyatakan sedang. Hal ini dikarenakan fasilitas yang ada sudah memadai, seperti lapangan, bola, peralatan lainnya. Pelatih ekstrakurikuler menggunakan mahasiswa jurusan olahraga sehingga interaksi dengan siswa lebih baik, sehingga siswa lebih mudah

untuk diatur dan diarahkan. Dari faktor masyarakat sekitar tempat tinggal siswa ada sebagian yang melakukan kegiatan sepakbola sehingga dapat mengasah keterampilan siswa tersebut diluar jam ekstrakurikuler.

a. Indikator Keluarga

Indikator keluarga berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan, memiliki kategori rendah. Hal ini dikarenakan sebagian keluarga siswa kurang mendukung anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, selain itu keadaan ekonomi keluarga siswa juga mempengaruhi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dapat diambil contoh setiap pertemuan siswa dikenakan iuran 1000 rupiah untuk kas, guna membeli air minum untuk latihan tetapi kenyataannya banyak siswa yang tidak iuran saat latihan karena tidak diberi uang oleh orang tuanya.

b. Indikator Sekolah

Indikator sekolah berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan memiliki kategori sedang. Sekolah mengadakan dan menyediakan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan ekstrakurikuler sepakbola seperti lapangan dan bola, apalagi lapangan yang digunakan untuk latihan berada di sekitar sekolah sehingga memudahkan siswa untuk berlatih.

c. Indikator Masyarakat

Indikator masyarakat berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan memiliki kategori sedang. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler juga sering bermain sepakbola dengan warga masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa, sehingga banyak mempengaruhi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Ditambahkan siswa sering menonton televisi tentang berita dan permainan sepakbola, sehingga didalam wawasan dan pengetahuan siswa tentang olahraga sepakbola di lingkungan masyarakat bertambah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan secara keseluruhan adalah skor total faktor 3265, rincian faktor *intern* sebesar 1378 (42,2%) dan faktor *ekstern* sebesar 1887 (57,8%). Jadi faktor yang paling dominan adalah faktor *ekstern* dengan rincian (57,8%). Adapun hasil dari indikator tersebut antara lain, indikator jasmani sebesar (12,7%), indikator psikologis sebesar (21,2%), indikator kelelahan sebesar (8,3%), indikator orangtua sebesar (15%), indikator sekolah sebesar (32%) dan indikator masyarakat sebesar (10,8%). Hasil dari indikator tersebut, indikator yang paling mendorong adalah indikator sekolah dengan rincian (32%) dan indikator yang paling sedikit mendorong adalah indikator kelelahan dengan rincian (8,3%).

B. Implikasi Penelitian

1. Baik buruknya faktor pendorong tersebut seharusnya bisa menjadi tolok ukur seberapa besar daya tarik siswa terhadap ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan.
2. Bagi sekolah harus peka terhadap situasi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama terkait faktor pendorong siswa apakah tertarik pada ekstrakurikuler sepakbola atau tidak.

3. Bagi siswa harus menjadi tolok ukur agar siswa harus memperbaiki diri agar dapat mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih fokus. Namun, dalam pelaksanaan di lapangan masih ada kekurangan atau keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan itu diantaranya:

1. Kedatangan siswa tidak bersama-sama, sehingga peneliti harus menjelaskan lagi tentang tata cara pengisian angket kepada siswa yang datang.
2. Jarak antar siswa dalam mengisi angket terlalu berdekatan, sehingga siswa kebanyakan mengobrol daripada mengisi angket.
3. peneliti tidak mampu untuk mengontrol keseriusan responden dalam menjawab pertanyaan pada angket penelitian
4. Masih terlihat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam menjawab sehingga mencontek jawaban temannya.

D. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP N 1 Jogonalan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah, diharapkan agar sekolah lebih memperhatikan lagi ekstrakurikuler sepakbola, sehingga siswa yang berlatih merasa diperhatikan dari pihak sekolah.

2. Bagi guru/ pelatih, agar lebih kreatif didalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola agar minat siswa terhadap ekstrakurikuler sepakbola meningkat.
3. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola guna mendapatkan hasil yang memuaskan.
4. Bagi para peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembandingan untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2007). *Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Bantul dalam mengikuti Ekstrakurikuler bola basket*. Yogyakarta. Skripsi: FIK UNY
- Anas Sudijono.(2010). *Pengantar statistic pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada
- Asep Herry Hermawan, dkk. (2013). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- B. Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Dekdikbud.
- Depdiknas. (2006). *Pengembangan Kurikulum satuan Pendidikan Nasional Tentang Pendidikan Nasional no.20 tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Dwi Siwoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Hardinaragil. (2013). *Jenjang Keputusan Kurikuler*. Diakses dari <https://hardinaragil.wordpress.com/2013/09/23/jenjang-keputusan-kurikuler/>. Pada tanggal, jam 10.30 WIB.
- Herwin. (2004). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Komarudin. (2005). *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Kesehatan*. Bandung: CV. Angkasa.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Nasrul Setiawan. (2012). *Konsep Validitas dan Reliabilitas*. Diakses dari <http://statistikceria.blogspot.com/2012/01/konsep-validitas-dan-reliabilitas.html>. pada tanggal 15 Mei 2015 jam 14.45 WIB
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwa Atmaja Prawira. (2013). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Rita Eka izzaty, et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Singgih D. Gunarsa, dkk. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor- Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Depdikbud: Dirjendikti.
- Sumadi Suryobroto. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafinda persada.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket dengan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syamsu Yusuf LN. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstra Kurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet Dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. (Vol 3, nomor 3). Hlm. 63.
- Universitas negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. UNY.
- Very Fajar Saputro. (2012). Identifikasi faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Kalasan Sleman. Yogyakarta. Skripsi: FIK UNY
- Wahit Iqbal Mubarak, dkk. (2012). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yudha M. Saputra. (1998/ 1999). *Pengembangan Kegiatan KO dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Zulkifli L. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 037/UN.34.16/PP/2015 04 Mei 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Penelitian
Yth : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1
Klaten, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin uji coba penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Dwi Sakti Wardhana
NIM : 11601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015
Tempat/obyek : SMP Muhammadiyah 1 Klaten
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP N 1 Jogonalan

Demikian surat ijin uji coba penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dekan,

Rumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi. PJKR
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 412/UN.34.16/PP/2015 22 Mei 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Ka. Bappeda Kab. Klaten
Jl. Pemuda No. 140 Klaten,
Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Muhammad Dwi Sakti Wardhana
NIM : 11601241014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR)

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Mei s.d Juni 2015
Tempat/obyek : SMP N 1 Jogonalan
Judul Skripsi : Faktor - Faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SMP N 1 Jogonalan
2. Kaprodi. PJKR
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin dari BAPPEDA Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/788/VI/09
Lampiran : -
Perihal : ijin Penelitian

Klaten, 25 Mei 2015
Kepada Yth.
Ka. SMPN 1 Jogonalan
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY No. 412/UN.34.16/PP/2015 Tgl. 22 Mei 2015 Perihal Permohonan ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Muhammad Dwi Sakti Wardhana
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Penanggungjawab : Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS
Judul/topik : Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan
Jangka Waktu : 3 Bl (25 Mei s.d 25 Agustus 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terimakasih



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP 19611008 1912 1 001

- Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
 2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
 3. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
 4. Yang Bersangkutan;
 5. Arsip;

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Majelis Muhammadiyah



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411
Email : dikdasmenklaten@yahoo.co.id

Nomor: 041/III.4/D/2015
Lamp. : -
Hal : Ijin Uji Coba Penelitian

Klaten, 18 Rajab 1436 H
07 Mei 2015 M

Kepada Yth.

Dekan
✓ **Fakultas Ilmu Olah Raga**
Univeritas Negeri Yogyakarta

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara nomor : 037/UN.34.16/PP/2015 tentang Surat Ijin Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Klaten dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

Nama : Muhammad Dwi Sakti Wardhana
NIM : 11601241014
Program : PJKR
Judul Tesis : FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG SISWA DALAM MENGIKUTI EKTRAKULIKULER SEPAKBOLA DI SMP N 1 JOGONALAN
Catatan : Menyerahkan Hasil Riset Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy / (CD)** ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

Drs. H. Suhud Eko Yuwono, M. Hum.
NBM. 723 933



Tembusan :

1. Sdr. Muhammad Dwi Sakti Wardhana
2. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Klaten

Lampiran 5. Surat Keterangan dari SMP Muhammadiyah 1 Klaten



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH KABUPATEN KLATEN
SMP MUHAMMADIYAH 1 KLATEN
TERAKREDITASI A

Dengan SK No 102/BAP-SM/XI/2013 Tgl. 16 Nopember 2013
Jln. Pemuda Selatan 78 Telp. (0272) 321612 Klaten
NSS : 202031008033 NIS : 200330 NDS : C 24032003
Fax : (0272) 321612 E-mail : smpmuh1klt@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 228/SKt/III.A/SMPM.01/1.a/2015

Kepala SMP Muhammadiyah 1 Klaten menerangkan bahwa :

1. Nama : Muhammad Dwi Sakti Wardhana
2. NIM : 11601241014
3. Program Studi : PJKR
4. Satuan Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Uji Coba Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Klaten dengan judul "Faktor-faktor yang mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola".

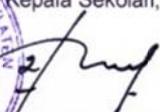
Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Klaten, 12 Mei 2015
Kepala Sekolah

PRIYONO, S.Pd.
NIPM. 01011103640787 003

Lampiran 6. Surat Keterangan dari SMP N 1 Jogonalan

	PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN DINAS PENDIDIKAN SMP NEGERI 1 JOGONALAN KLATEN	
<small>Alamat : Plawikan, Jogonalan, Klaten Telp. (0272) 322235 Kode Pos 57452 NSS : 201031009002 Email : smpnjogonalklaten@gmail.com NPSN : 20309575 Website : smp1jogonalan.sch.id</small>		
<hr/> SURAT KETERANGAN <hr/> No. 423.5 / 259 / 2015 <hr/>		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMPN 1 Jogonalan, dengan ini menerangkan bahwa :</p>		
Nama	:	MUHAMMAD DWI SAKTI WARDHANA
NIM	:	11601241014
Universitas	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Fakultas	:	ILMU KEOLAHRAGAAN
Prodi	:	PJKR
Tahun Akademik	:	2014 / 2015
Alamat	:	Mangunan, RT 01/ RW 04, Krajan, Kalikotes, Klaten
<p>Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Sarjana S1 di SMPN 1 Jogonalan Klaten pada tanggal : 28 Mei 2015 dengan judul penelitian :</p>		
<p>“ Faktor-faktor yang mendorong siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan “.</p>		
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.</p>		
<p>Jogonalan, 16 Juni 2015 Kepala Sekolah,</p>  Zaipudin Arahim, S.Pd, M.Pd NIP. 19570305 197903 1 004		
		

Lampiran 7. Surat Keterangan Expert Judgement

SURAT KETERANGAN

EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Dimiyati, M. Si.

NIP : 19670127 199203 1 002

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Muhammad Dwi Sakti Wardhana

NIM : 11601241014

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Judul TAS : **Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan**

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 30 April 2015

Mengetahui,

Dosen Ahli



Dr. Dimiyati, M. Si
NIP. 19670127 199203 1 002

SURAT KETERANGAN

EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhadi Santoso, M.Pd.

NIP : 19740317 200812 1 003

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara :

Nama : Muhammad Dwi Sakti Wardhana

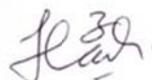
NIM : 11601241014

Jurusan/Prodi : POR/PJKR

Judul TAS : **Faktor-Faktor Yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti
Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Jogonalan.**

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, 21 April 2015
Mengetahui,
Dosen Ahli



Nurhadi Santoso, M.Pd.
NIP. 19740317 200812 1 003

Lampiran 8. Hasil Uji Coba Validitas Butir Angket

Item	R Hitung	R tabel	Kesimpulan	Item	R Hitung	R tabel	Kesimpulan
Item_1	0,699	0,381	Valid	Item_21	0,689	0,381	Valid
Item_2	0,798	0,381	Valid	Item_22	0,712	0,381	Valid
Item_3	0,613	0,381	Valid	Item_23	0,258	0,381	Tidak Valid
Item_4	0,556	0,381	Valid	Item_24	0,754	0,381	Valid
Item_5	0,571	0,381	Valid	Item_25	0,799	0,381	Valid
Item_6	0,798	0,381	Valid	Item_26	0,689	0,381	Valid
Item_7	0,453	0,381	Valid	Item_27	0,760	0,381	Valid
Item_8	0,831	0,381	Valid	Item_28	0,674	0,381	Valid
Item_9	0,756	0,381	Valid	Item_29	0,728	0,381	Valid
Item_10	0,321	0,381	Tidak Valid	Item_30	0,441	0,381	Valid
Item_11	0,754	0,381	Valid	Item_31	0,727	0,381	Valid
Item_12	0,799	0,381	Valid	Item_32	0,386	0,381	Valid
Item_13	0,481	0,381	Valid	Item_33	0,550	0,381	Valid
Item_14	0,310	0,381	Tidak Valid	Item_34	0,615	0,381	Valid
Item_15	0,725	0,381	Valid	Item_35	0,521	0,381	Valid
Item_16	0,486	0,381	Valid	Item_36	0,720	0,381	Valid
Item_17	0,505	0,381	Valid	Item_37	0,256	0,381	Tidak Valid
Item_18	0,550	0,381	Valid	Item_38	0,385	0,381	Valid
Item_19	0,351	0,381	Tidak Valid	Item_39	0,664	0,381	Valid
Item_20	0,535	0,381	Valid	Item_40	0,394	0,381	Valid

Lampiran 9. Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.956	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	104.48	187.798	.650	.954
item_2	104.52	187.721	.756	.954
item_3	104.70	190.678	.593	.955
item_4	104.78	190.179	.538	.955
item_5	104.30	188.601	.579	.955
item_6	104.52	187.721	.756	.954
item_7	104.70	192.678	.388	.956
item_8	104.44	183.410	.824	.953
item_9	104.26	186.123	.727	.954

item_10	104.41	186.328	.720	.954
item_11	104.56	184.872	.781	.953
item_12	105.04	190.960	.444	.955
item_13	104.48	189.798	.695	.954
item_14	104.74	191.046	.459	.955
item_15	105.22	191.026	.498	.955
item_16	104.96	189.499	.510	.955
item_17	105.30	189.986	.499	.955
item_18	104.70	185.293	.708	.954
item_19	105.41	183.174	.715	.954
item_20	104.41	186.328	.720	.954
item_21	104.56	184.872	.781	.953
item_22	104.70	185.293	.708	.954
item_23	104.52	188.028	.734	.954
item_24	104.67	188.385	.635	.954
item_25	104.41	185.174	.719	.954
item_26	104.52	193.413	.433	.955
item_27	105.30	182.755	.730	.953
item_28	104.81	193.541	.349	.956
item_29	104.96	189.499	.510	.955
item_30	105.19	184.080	.600	.955
item_31	105.04	190.575	.466	.955
item_32	104.59	186.712	.692	.954
item_33	104.96	191.806	.347	.956
item_34	104.67	188.385	.635	.954
item_35	104.89	193.256	.327	.956

Lampiran 10. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN FAKTOR YANG MENDORONG SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SMP NEGERI 1 JOGONALAN

A. Identitas Responden

Nama :

Nama Sekolah :

Kelas :

B. Petunjuk cara menjawab pertanyaan

1. Telitilah dengan baik setiap butir pertanyaan dan alternatif jawaban.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
3. Dimohon untuk menjawab setiap butir pertanyaan.
4. Berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu kolom sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan:

- SS : sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No	Butir Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
Faktor Jasmaniah					
1	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena bisa meningkatkan kesehatan.				
2	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena ingin meningkatkan kebugaran badan.				
3	Saya enggan mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena takut mendapat cedera parah.				
4	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya mempunyai fisik yang bagus.				
Faktor Psikologis					
5	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya ingin mengetahui lebih dalam lagi peraturan permainan sepakbola.				
6	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena setiap latihan selalu ada <i>game</i> .				
7	Saya kurang bersungguh-sungguh saat mengikuti latihan ekstrakurikuler sepakbola.				
8	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena dapat menyalurkan hobi saya.				
9	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola agar dapat menambah teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar.				
10	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saya ingin mengasah keterampilan saya.				
11	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola agar dapat melatih reaksi yang baik				
Faktor Kelelahan					
12	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena setelah latihan saya dapat beristirahat dengan nyaman.				
13	Karena gerakan yang dilakukan monoton, saya merasa bosan dan jarang melakukan apa yang diinstruksikan pelatih.				
14	Saya masih merasa bugar setelah mengikuti latihan ekstrakurikuler sepakbola.				
Faktor Keluarga					
15	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena orang tua saya ingin menjadikan saya atlet sepakbola.				
16	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena orang tua saya mencukupi kebutuhan saya saat berlatih dan bertanding.				
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena saat dirumah sering mengobrol dengan anggota keluarga tentang sepakbola.				

18	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena kakak dan adik saya senang bermain bola.				
19	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena orangtua terbebani oleh biaya.				
20	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena orang tua saya dahulu adalah pemain sepakbola				
Faktor Sekolah					
21	saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena pelatihnya cukup menyenangkan dalam melatih.				
22	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena metode melatihnya tidak membosankan.				
23	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena setiap latihan selalu ada target latihan.				
24	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena lapangannya berada di lingkungan sekolah.				
25	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola agar dapat memiliki jiwa kedisiplinan di sekolah.				
26	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola agar dapat melatih kekompakan dengan siswa lain.				
27	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena peralatan latihan yang memadai.				
28	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena kegiatannya dilaksanakan di sore hari.				
29	Saya sering tidak paham ketika pelatih menerangkan materi yang disampaikan.				
30	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena teknik dasarnya dapat dipelajari di rumah.				
31	Saya jarang berangkat ekstrakurikuler sepakbola karena pelatih selalu memberikan program latihan sendiri di rumah.				
Faktor Masyarakat					
32	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola agar dapat melatih bersosialisasi dilingkungan masyarakat.				
33	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena beritanya selalu <i>up to date</i> setiap harinya didalam surat kabar dan stasiun televisi.				
34	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola agar tidak terpengaruh oleh kebiasaan yang buruk.				
35	Saya mengikuti ekstrakurikuler sepakbola karena teman-teman saya banyak yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola.				

Lampiran 11. Tabulasi Data dan Hasil Penelitian

Tabulasi Data Penelitian

Respon/Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	Jumlah	
Alfian H	3	3	2	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	106
Viko Y	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	102	
Rizky CH	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	104	
Azhar L	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	97	
Avif W	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	4	4	3	2	2	100	
Elfin S A	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	103		
Feri Cahya	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	116		
Danang DF	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	3	1	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	3	107		
Dewa Eri R	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	116		
M. Rokhim	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	111		
Ahmad Faadli	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	104		
Wahyu A	4	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	109			
Dimas F	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	128		
Agus Tri P	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	107		
Yoga S N	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	1	4	4	2	1	1	2	3	4	1	4	1	1	1	100		
Nur N	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	125		
David	4	3	4	2	4	1	2	3	4	3	2	4	2	4	3	3	2	1	4	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	100	
Adam A	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	120		
Ridwan K	4	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	107		
Bagas Anas	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103		
Artin Aldi M	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	107		
Fajar N	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	106		
Yotia R H	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	113		
M. Zahrel	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	100		
M. Didin	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	108		
Gilang R N	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	113		
Dito P	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	116		
Bayu P	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	108		
Awal N	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	111		
Harid S	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	118		

Jumlah Faktor dan Indikator

No	Jml Total Faktor	Faktor Intern	Faktor Ektern	Ind. Jasmadiyah	Ind. Psikologis	Ind. Kelelahan	Ind. Keluarga	Ind. Sekolah	Ind. Masyarakat
1	106	43	63	11	24	8	17	34	12
2	102	42	60	13	20	9	15	34	11
3	104	49	55	14	25	10	13	32	10
4	97	42	55	11	23	8	13	32	10
5	100	42	58	13	21	8	14	34	10
6	103	48	55	14	24	10	13	32	10
7	116	49	67	15	26	8	20	35	12
8	107	45	62	14	24	7	15	36	11
9	116	48	68	15	24	9	18	37	13
10	111	45	66	12	22	11	14	39	13
11	104	43	61	13	21	9	17	32	12
12	109	44	65	12	23	9	15	38	12
13	128	52	76	15	26	11	22	39	15
14	107	45	62	14	22	9	20	34	8
15	100	49	51	16	22	11	16	29	6
16	125	50	75	14	26	10	20	41	14
17	100	41	59	13	19	9	14	32	13
18	120	50	70	16	25	9	18	39	13
19	107	45	62	15	21	9	15	36	11
20	103	41	62	12	20	9	17	33	12
21	107	44	63	12	23	9	18	34	11
22	106	46	60	13	23	10	16	32	12
23	113	49	64	14	26	9	17	34	13
24	100	42	58	12	22	8	15	34	9
25	108	42	66	11	22	9	15	37	14
26	113	49	64	15	26	8	15	35	14
27	116	50	66	16	24	10	19	34	13
28	108	48	60	16	23	9	15	34	11
29	111	48	63	16	23	9	17	34	12
30	118	47	71	15	23	9	19	37	15

Statistics

	JML_TOTAL	Faktor INTERN	Faktor EKSTERN	IND_Jasmaniah	IND_Psikologis	IND_Kelelahan	IND_Keluarga	IND_Sekolah	IND_Masyarakat
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Valid									
Missing	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mean	108.83	45.93	62.90	13.73	23.10	9.10	16.40	34.77	11.73
Std. Error of Mean	1.390	.593	1.038	.295	.353	.175	.430	.491	.365
Median	107.00	45.50	62.50	14.00	23.00	9.00	16.00	34.00	12.00
Mode	100 ^a	42 ^a	62	14 ^a	23	9	15	34	12
Std. Deviation	7.612	3.248	5.683	1.617	1.936	.960	2.358	2.687	1.999
Variance	57.937	10.547	32.300	2.616	3.748	.921	5.559	7.220	3.995
Range	31	11	25	5	7	4	9	12	9
Minimum	97	41	51	11	19	7	13	29	6
Maximum	128	52	76	16	26	11	22	41	15
Sum	3265	1378	1887	412	693	273	492	1043	352

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 12. Dokumentasi Lampiran



